

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan intensitas kebisingan dengan keluhan subjektif pendengaran pada pekerja bengkel las di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar I tahun 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas kebisingan pekerja bengkel las

Berdasarkan hasil analisis frekuensi data kebisingan pada pekerja bengkel las di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar I tahun 2025, ditemukan bahwa intensitas kebisingan berkisar antara 60,7 dBA hingga 101,0 dBA, dengan rata-rata sebesar 83,7 dBA. Meskipun rata-rata kebisingan masih berada di bawah Nilai Ambang Batas (NAB) sebesar 85 dBA sesuai Permenaker No. 5 Tahun 2018, namun nilai ini cukup mendekati batas dan mengindikasikan potensi risiko kesehatan. Terdapat sebanyak 16 pekerja (45,7%) terpapar kebisingan melebihi NAB, yang umumnya disebabkan oleh jenis pekerjaan yang menghasilkan suara bising tinggi, seperti proses ketok dan pemotongan besi.

2. Keluhan subjektif pendengaran pekerja bengkel las

Hasil keluhan subjektif pekerja bengkel las di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar I tahun 2025 paling banyak berada pada kategori keluhan sedang sebanyak 27 orang (77,2%), sedangkan kategori ringan sebanyak 4 orang (11,4%) dan kategori berat sebanyak 4 orang (11,4%). Gangguan komunikasi cenderung muncul lebih awal karena langsung memengaruhi interaksi kerja. Kebisingan terbukti menghambat komunikasi, menurunkan produktivitas, dan berisiko terhadap keselamatan kerja.

3. Hubungan intensitas kebisingan dengan keluhan subjektif pendengaran pada pekerja bengkel las

Uji *Fisher Exact Test* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas kebisingan dan keluhan subjektif pendengaran pada pekerja bengkel las di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar I yaitu nilai $p \text{ value} = 0,012 < 0,05$. Uji *Contingency Coefficient* (CC) menunjukkan kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang dengan nilai CC 0,434. Hal ini menegaskan bahwa paparan kebisingan yang tinggi di lingkungan kerja berkontribusi terhadap gangguan fisiologis, psikologis, dan komunikasi, yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan produktivitas pekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai hubungan intensitas kebisingan dengan keluhan subjektif pendengaran pada pekerja bengkel las di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar I tahun 2025, adapun saran yang dapat disampaikan pada instansi terkait penelitian ini yaitu :

1. UPTD Puskesmas Gianyar I diharapkan melakukan pemeriksaan kebisingan dan pengawasan secara berkala serta edukasi penggunaan alat pelindung telinga (APT) pada industri seperti bengkel las serta pemeriksaan kesehatan pendengaran secara berkala untuk mendeteksi gangguan sedini mungkin.
2. Pemilik industri bengkel las diharapkan membuat kebijakan tertulis atau SOP untuk menggunakan APD lengkap berupa pelindung mata, masker atau pelindung wajah dan *earplug* ataupun *earmuff* serta penyesuaian jam istirahat dan waktu libur pekerja, dengan harapan kedisiplinan dari pekerja lebih meningkat dengan adanya SOP dan sanksi yang ditulis.

3. Pemilik bengkel las diharapkan melakukan pengendalian kebisingan dengan memasang penyekat mesin, memasang alat peredam kebisingan serta menyediakan bahan penyerap suara yang lebih ramah lingkungan seperti menanam pohon di sekitar bengkel las untuk menyerap kebisingan.